

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor kuliner halal merupakan salah satu penggerak penting perekonomian daerah, khususnya di Kota Bengkulu yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Perkembangan usaha kuliner halal tidak hanya dituntut untuk memenuhi aspek kehalalan produk, tetapi juga dihadapkan pada tantangan pengelolaan usaha yang berkelanjutan, terutama terkait dampak lingkungan dari aktivitas produksi dan konsumsi makanan.

Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha kuliner halal masih menghadapi persoalan lingkungan, seperti penggunaan kemasan plastik sekali pakai, pengelolaan limbah makanan yang belum terstruktur, serta penggunaan energi dan bahan baku yang kurang efisien. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan apabila tidak dikelola secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan usaha yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga aspek lingkungan dan sosial.

Dilihat dari perkembangan sejarah perilaku konsumsi yang ada pada diri manusia dari masyarakat agraris menuju masyarakat modern yang sekarang

menjadi masyarakat global. Industri yang mulai menggunakan mesin sebagai teknologi agar dapat mempermudah pekerjaan dan meningkatkan produksi barang yang dibutuhkan manusia. Selain teknologi mesin, masyarakat masih menggunakan teknologi sederhana agar dapat menjaga keseimbangan sumber daya alam.<sup>1</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan usaha tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan prinsip keadilan (*'adl*), amanah, keseimbangan (*wasathiyyah*), serta larangan pemborosan (*israf*). Prinsip-prinsip tersebut menuntut pelaku usaha kuliner halal untuk mengelola sumber daya secara bertanggung jawab, termasuk dalam pemilihan bahan baku halal dan *thayyib*, pengurangan limbah, serta menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, praktik usaha kuliner halal idealnya tidak hanya memenuhi standar syariah, tetapi juga selaras dengan nilai keberlanjutan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Melynia Ariningtyas Prabawati and Melynia Ariningtyas Prabawati, 'Konsep Green Economy Pada Pola Produksi Dan Konsumsi Sebagai Sustainable Development Goals (Sdgs)', *Jurnal Sains Edukatika Dan Indonesia*, 4.1 (2022), 37.

<sup>2</sup> Nuryanti, 'Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Industri Halal : Perspektif Etika, Sains, Ekonomi, Dan Politik Untuk Pembangunan Berkelanjutan', *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2023), 70-87.

Konsep *green economy* menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung pengelolaan usaha kuliner halal yang berkelanjutan. *green economy* menekankan pada efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah dan pencemaran, serta penerapan praktik usaha yang ramah lingkungan. Dalam konteks kuliner halal, *green economy* tercermin melalui pengelolaan limbah makanan, penggunaan energi secara efisien, pemilihan bahan baku yang aman dan berkelanjutan, serta penggunaan kemasan ramah lingkungan. Penerapan konsep ini berpotensi meningkatkan daya saing usaha sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan pada sektor kuliner halal dapat tercapai apabila aktivitas usaha mampu menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Kota Bengkulu, sektor kuliner halal menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dan memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal. Namun, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan penerapan prinsip ekonomi Islam yang terintegrasi dengan praktik *green economy*, sehingga

kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial masih belum optimal.<sup>٢</sup>

Di Kota Bengkulu, salah satu daerah yang kaya akan potensi kuliner halal. Namun, walaupun tergolong kuliner halal beberapa pelaku usaha masih kesulitan dalam mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam, demikian pula dengan *green economy*. Hal ini membuat beberapa pelaku usaha kuliner halal seringkali menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam dengan praktik *green economy*. Pada temuan awal penelitian yang dilakukan di beberapa Rumah makan Kuliner halal di Kota Bengkulu, Salah Satunya Rumah Makan Dream Lesehan, Lokasi Jl.Raden Fatah, Kel.Pagar Dewa, Kec.Selebar. Tanggal ٠١ Oktober ٢٠٢٥, Jam ١٠.٠٠ WIB. Ditemukan beberapa permasalahan mendasar: (١) sebagian besar pelaku usaha kuliner halal di Bengkulu masih menggunakan kemasan plastik sekali pakai tanpa alternatif ramah lingkungan, (٢) belum ada sistem pengelolaan limbah makanan yang terstruktur, (٣) pemahaman tentang konsep *halal-thayyib* yang mencakup aspek keberlanjutan lingkungan masih minim serta, (٤)

---

<sup>٢</sup> Anggilah Mawarni and others, 'Peran Produk Halal Dan Ramah Lingkungan Dalam Mewujudkan Green Economy Di Industri Syariah FAS FOOD Desa Duriwetan Keberlanjutan , Kehalalan , Dan Etika Bisnis', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, ٦.٦ (٢٠٢٥), ٢٠٧٠-٨٩.

minimnya insentif atau regulasi yang mendorong praktik bisnis berkelanjutan berbasis syariah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kelompok makanan, minuman, menjadi penyumbang utama inflasi di Provinsi Bengkulu dengan kenaikan indeks harga sebesar 3,67 persen secara *year-on-year*. Kondisi ini mencerminkan tingginya dinamika aktivitas ekonomi pada sektor kuliner yang berperan penting dalam struktur konsumsi masyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, fenomena tersebut menunjukkan potensi besar sektor kuliner, khususnya kuliner halal, untuk dikembangkan melalui penerapan prinsip ekonomi Islam yang menekankan kehalalan, keadilan, keseimbangan (*wasathiyyah*), serta kebermanfaatan bagi masyarakat. Integrasi prinsip dengan konsep *green economy* seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang beretika, dan efisiensi energi dapat mendorong terciptanya sistem produksi dan konsumsi kuliner halal yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dengan demikian, praktik ekonomi Islam yang terintegrasi dalam paradigma ekonomi hijau berpotensi memperkuat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kota Bengkulu melalui

pengembangan sektor kuliner halal yang produktif, etis, dan berdaya saing tinggi. Meskipun sektor kuliner halal mengalami pertumbuhan, kontribusinya terhadap perekonomian lokal masih belum optimal, terutama dalam hal keberlanjutan lingkungan dan sosial.<sup>4</sup>

Menurut Igir (2018), menyatakan bahwa terdapat prinsip syariah dalam pengembangan manajemen yang mencakup:

1. Prinsip Amanah: Amanah mengacu pada pelaksanaan sesuai dengan apa yang diberikan.
2. Prinsip kerjasama: kerjasama diperlukan agar persoalan dapat diselesaikan dengan mudah.<sup>5</sup>

Saat ini perkembangan bisnis semakin maju terbukti banyaknya yang mendirikan bisnis mulai dari kuliner, peralatan, pelayanan dan lainnya. Hal yang utama dapat mempengaruhi usaha berkembang yaitu sumber daya manusia yang mengelola atau menciptakan produk. Setiap

---

<sup>4</sup> BPS Provinsi Bengkulu, 'Siaran Pers BPS Provinsi Bengkulu', <https://Bengkulu.Bps.Go.Id>,  
<<https://bengkulu.bps.go.id/id/news/2020/09/01/907/siaran-pers-bps-provinsi-bengkulu.html>> [accessed 23 December 2020].

<sup>5</sup> Trimuji Hendro Prabowho, Romi Adetio Setiawan, and Yetti Afrida Indra, 'Strategi Sopir Angkot Bertahan Dalam Menghadapi Persaingan Taksi Online Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9.1 (2024), 127-39.

proses akan terus dijalankan perusahaan bertujuan untuk memenuhi keinginan konsumen.<sup>1</sup>

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun telah ada beberapa studi mengenai *green economy* dan ekonomi Islam, masih terdapat celah penelitian yang signifikan. Banyak penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek kuantitatif dan kurang menggali pengalaman subjektif masyarakat.<sup>2</sup>

Teori yang mendukung penelitian ini mencakup teori ekonomi Islam yang menekankan pada keadilan sosial, tanggung jawab lingkungan, dan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi. Selain itu, teori *green economy* yang menekankan pada efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan dan Teori Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.<sup>3</sup>

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman dan penerapan prinsip *green*

---

<sup>1</sup> Romi Adetio Setiawan Febi Vernanda, 'Tinjauan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Konteks Ekonomi Islam: Studi Kasus Pada Café Corner Bengkulu', *Jurnal Keislaman*, 1.2 (2023), 326-39.

<sup>2</sup> Windi Yuni Andini and others, 'Integrasi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Penerapan Ekonomi Hijau Di Indonesia: Menuju Pembangunan Berkelanjutan', *Journal of Economics and Business*, 1.2 (2024), 247-54 <<https://doi.org/10.31994/econis.v1i2.499>>.

<sup>3</sup> Elif Pardiansyah and others, *Pengantar Ekonomi Islam, Pengantar Ekonomi Islam Bogor*, 2019

*economy* oleh pelaku usaha kuliner halal, khususnya dalam pengelolaan limbah, penggunaan energi, pemilihan bahan baku, serta penggunaan kemasan ramah lingkungan, yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Meskipun prinsip ekonomi Islam dan konsep *green economy* memiliki keselarasan nilai, praktik integrasi keduanya pada sektor kuliner halal di Kota Bengkulu masih belum optimal. Penelitian empiris yang menggali pengalaman pelaku usaha secara mendalam masih sangat terbatas, sehingga diperlukan penelitian kualitatif untuk memahami bagaimana integrasi tersebut dimaknai dan diterapkan di lapangan.<sup>9</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan prinsip ekonomi Islam pada usaha kuliner halal di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Penerapan praktik *green economy* pada usaha kuliner halal di Kota Bengkulu?

---

<sup>9</sup> Endy Muhammad Astiwara, 'Dampak Industri Halal Terhadap Keberlanjutan Lingkungan : Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Ilmu Sosial*, 9.1 (2024), 111–22.



٣. Bagaimana Integrasi prinsip ekonomi Islam dan praktik *green economy* pada usaha kuliner halal di Kota Bengkulu?
٤. Bagaimana Kontribusi integrasi prinsip ekonomi Islam dan praktik *green economy* terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan pada usaha kuliner halal di Kota Bengkulu?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

١. Menganalisis penerapan prinsip ekonomi Islam pada usaha kuliner halal di Kota Bengkulu.
٢. Menganalisis penerapan praktik *green economy* pada usaha kuliner halal di Kota Bengkulu.
٣. Menganalisis integrasi prinsip ekonomi Islam dan praktik *green economy* pada usaha kuliner halal di Kota Bengkulu.
٤. Menganalisis kontribusi integrasi prinsip ekonomi Islam dan praktik *green economy* terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan pada usaha kuliner halal di Kota Bengkulu.

### D. Kegunaan Penelitian

#### ١. Kegunaan Teoretis (*Theoretical Benefits*)

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kekosongan literatur mengenai hubungan antara prinsip ekonomi Islam dan implementasi *green economy* khususnya pada sektor kuliner halal. Selama ini, kajian

tentang integrasi kedua konsep tersebut masih terbatas, terutama dalam konteks pengembangan ekonomi berkelanjutan di level lokal seperti Kota Bengkulu. Hasil penelitian dapat memperkaya pengetahuan ilmiah tentang bagaimana landasan syariah dapat memperkuat praktik ekonomi hijau dan mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

#### ٢. Kegunaan Praktis (*Practical Benefits*)

Secara praktis, penelitian ini menawarkan solusi konkret bagi pelaku usaha kuliner halal dan pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan keberlanjutan usaha. Dengan menerapkan prinsip ekonomi Islam yang berlandaskan keadilan, etika, dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab, serta didukung praktik *green economy* yang ramah lingkungan, pelaku usaha dapat meningkatkan daya saing, *profitabilitas*, serta reputasi usaha mereka di pasar yang semakin sadar akan nilai-nilai halal dan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mendukung kuliner halal agar lebih adaptif terhadap isu lingkungan, serta mendorong terciptanya lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Bengkulu.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti terlebih dahulu mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menggali informasi tentang hal-hal terkait penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah melakukan survey kepustakaan peneliti menemukan bahwa ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan judul ini, penelitian tersebut antara lain:

- 1). Penelitian yang dilaksanakan oleh Aisyah Rohaini (2024), Dalam jurnal yang berjudul integrasi prinsip ekonomi Islam dalam penerapan ekonomi hijau di Indonesia sebagai upaya menuju pembangunan berkelanjutan. Mengkaji potensi sinergi antara ekonomi hijau yang menekankan efisiensi sumber daya alam, pengurangan dampak lingkungan, dan kesejahteraan sosial dengan prinsip ekonomi Islam yang berfokus pada keadilan sosial, pengelolaan sumber daya secara bijaksana, serta redistribusi kekayaan. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian tersebut mengidentifikasi tantangan dan peluang integrasi kedua konsep di tingkat nasional Indonesia, dengan hasil yang menegaskan bahwa prinsip ekonomi Islam dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

melalui solusi atas ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, belum ditemukan studi yang secara spesifik menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif pelaku usaha kuliner halal dalam mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam dan *green economy* di tingkat kota Bengkulu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pendekatan, objek, dan konteks lokal penelitian, sehingga melengkapi literatur dengan wawasan empiris yang lebih mendalam dan kontekstual.<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Romli (2024), Dalam jurnal yang berjudul Integrasi prinsip prinsip ekonomi syariah dalam pengembangan ekonomi hijau (*green economy*) di Indonesia. Bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip ekonomi syariah dapat diintegrasikan dalam pengembangan ekonomi hijau serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dengan pendekatan kualitatif berbasis metode dokumentasi dan data sekunder dari

---

<sup>11</sup> Windi Yuni Andini and others. Integrasi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Penerapan Ekonomi Hijau Di Indonesia: Menuju Pembangunan Berkelanjutan', *Journal of Economics and Business*, 2.2 (2024), 247-54

literatur, jurnal, buku, serta dokumen kebijakan, penelitian tersebut menemukan bahwa integrasi dapat direalisasikan melalui inisiatif seperti pembiayaan hijau bank syariah, wakaf untuk proyek lingkungan, investasi syariah di energi terbarukan, dana zakat untuk program lingkungan, dan sertifikasi halal pada produk ramah lingkungan. Temuan ini menunjukkan perkembangan signifikan sinergi kedua konsep di Indonesia, dengan implikasi bagi literatur akademis dan kebijakan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, belum ditemukan studi yang secara spesifik menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif pelaku usaha kuliner halal dalam mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam dan *green economy* di tingkat kota Bengkulu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pendekatan, objek, dan konteks lokal penelitian, sehingga melengkapi literatur dengan wawasan empiris yang lebih mendalam.”

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Shamil Shovkhalov (2024), Dalam jurnal Internasional

---

” Mohammad Romli, ‘Integrasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Hijau (*Green Economy*) Di Indonesia’, *Ekomadania: Journal of Islamic and Social*, 1.1 (2024), 1–14.

yang berjudul “*Islamic economic principles and their contributions to ecological sustainability and green economy development*. (Prinsip-prinsip ekonomi Islam dan kontribusinya terhadap keberlanjutan ekologi dan pengembangan ekonomi hijau). Mengkaji dampak paradigma ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi hijau melalui analisis rinci prinsip-prinsip utamanya, seperti kepedulian terhadap lingkungan, pemanfaatan sumber daya berkelanjutan, keadilan sosial, dan tanggung jawab harmonis terhadap masyarakat. Studi ini menyoroti kontribusi prinsip-prinsip tersebut dalam membentuk sistem ekonomi ramah lingkungan, dengan fokus pada implementasi praktis di bidang pengelolaan lingkungan, pembangunan berkelanjutan, dan perlindungan ekologi, serta menyimpulkan potensi model ekonomi Islam sebagai elemen kunci dalam strategi pembangunan modern. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, belum ditemukan studi yang secara spesifik menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif pelaku usaha kuliner halal dalam mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam dan *green economy* di tingkat kota Bengkulu. Oleh

karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pendekatan, objek, dan konteks lokal penelitian, sehingga melengkapi literatur dengan wawasan empiris yang lebih mendalam.<sup>11</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Menurut Sugiyono, dalam metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek ilmiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>12</sup> Pendekatan kualitatif yang sangat sesuai adalah pendekatan kualitatif berjenis Studi Kasus Sebagai disiplin ilmu, mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan pengalaman subjektif pelaku usaha kuliner halal dalam mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam ke dalam praktik

---

<sup>11</sup> Shamil Shovkhalov, 'Islamic Economic Principles and Their Contributions to Ecological Sustainability and Green Economy Development', *E3S Web of Conferences*, 041 (2024) <<https://doi.org/10.1051/e3sconf/20240410409>>.

<sup>12</sup> Syakila Levina and others, 'Analisis Kualitatif Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Fakultas Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 30631-33.

*green economy*. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian:**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Bengkulu, dengan fokus pada pelaku usaha kuliner halal yang telah atau sedang menerapkan praktik ramah lingkungan (*green economy*), seperti penggunaan bahan baku organik, pengurangan plastik, dan sistem produksi berkelanjutan. Pemilihan Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kota ini merupakan salah satu daerah yang sedang mengembangkan sektor kuliner berbasis halal dan memiliki potensi besar dalam integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dan keberlanjutan lingkungan.

### **b. Waktu Penelitian:**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama kurang lebih 4 (empat) bulan, terhitung dari bulan November 2020 hingga Februari 2021. Jadwal penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:



| <b>Bulan</b> | <b>Kegiatan</b>               | <b>Deskripsi</b>                                                                                         |
|--------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| November     | Tahap Persiapan Penelitian    | Menyusun proposal penelitian, Perizinan, Survei awal, Menentukan lokasi, dan Mengidentifikasi responden. |
| Desember     | Pengumpulan Data di Lapangan  | Melakukan wawancara dengan pelaku UMKM kuliner halal, Observasi dan dokumentasi langsung di lokasi.      |
| Januari      | Analisis Data                 | Mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, Menyusun temuan awal.                             |
| Februari     | Penyusunan Laporan Penelitian | Menyusun laporan akhir penelitian Presentasi hasil penelitian                                            |

Tabel 1.1: Tabel jadwal kegiatan

### 3. Informan Penelitian

Informan penelitian terdiri dari pelaku kuliner halal di Kota Bengkulu, termasuk pemilik usaha, atau karyawan, dan konsumen. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan mereka terkait integrasi prinsip

ekonomi Islam dalam praktik *green economy*. Informan diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Informan penelitian ini terdiri dari:

- a. Informan Kunci (*Key Informants*): Pelaku usaha kuliner halal (sebanyak 3-6 orang) yang aktif menjalankan usaha di Kota Bengkulu dan dianggap *representatif* dalam menerapkan nilai syariah serta praktik ramah lingkungan. Dan Memiliki usaha yang sudah berjalan minimal 1 tahun dan telah dikenal dalam komunitas di wilayah Kota Bengkulu. Usahanya sebagai "halal", dan menerapkan atau berusaha menerapkan prinsip ramah lingkungan.
- b. Informan Pendukung (*Supporting Informants*): Konsumen dan Penyelia halal ( orang yang bertanggung jawab memastikan kehalalan produk dan proses produksi, yang memahami dinamika, tantangan, serta potensi pengembangan usaha halal ramah lingkungan di Kota Bengkulu.

#### 4. Sumber Data

Kajian pustaka dapat dilakukan melalui dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer meliputi karangan-karangan asli yang ditulis oleh orang yang secara langsung mengalami, melihat atau mengerjakannya. Pada umumnya jenis sumber primer dapat ditemui pada laporan penelitian, tesis, disertasi, jurnal, dan buletin. Sumber sekunder adalah tulisan mengenai penelitian orang lain yang disajikan dalam bentuk komentar atau tinjauan pustaka oleh orang yang tidak secara langsung mengamati atau ikut serta terlibat. Yang meliputi sumber sekunder ini antara lain adalah buku teks, *ensiklo-pedia*, kamus, dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

**a. Data Primer:** Diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap praktik kuliner halal.

**b. Data Sekunder:** Data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada dan bersifat mendukung data primer. Diperoleh dari literatur, dokumen, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik, Dokumentasi foto dan catatan-catatan yang relevan selama penelitian.

## ◦. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

**a. Observasi:** Teknik pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data empiris tentang praktik *green economy* dan penerapan prinsip ekonomi Islam di sektor kuliner halal tersebut. Observasi bisa berbentuk *partisipatif* maupun *non-partisipatif*, bergantung pada kebutuhan penelitian

**b. Wawancara Mendalam:** Metode tanya jawab langsung untuk menggali informasi mendalam dari narasumber yang relevan, misalnya pelaku usaha kuliner halal, Konsumen, atau pihak terkait lainnya. Wawancara ini dilakukan dengan panduan yang terstruktur agar data yang diperoleh terarah dan komprehensif.

**c. Dokumentasi:** Mengumpulkan data berupa catatan, dokumen, *transkrip*, buku, atau laporan yang berhubungan dengan prinsip ekonomi Islam, *green economy*, dan sektor kuliner halal yang menjadi objek penelitian. Dokumentasi ini biasanya dipakai sebagai data sekunder pelengkap wawancara, bukti pendukung, seperti brosur produk, kemasan, dan

narasi promosi yang menunjukkan nilai Islam dan keberlanjutan.

#### 1. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan model analisis *interaktif Miles dan Huberman*. Proses analisis mencakup tiga tahap utama:

- a. **Reduksi Data :** Mengumpulkan data dari wawancara dan observasi. Dan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Peneliti merangkum data dan menelusuri tema.
- b. **Penyajian Data:** Menyajikan data dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengalaman dan pandangan informan. Setelah data disajikan, peneliti akan melakukan penafsiran untuk menarik kesimpulan mengenai integrasi prinsip ekonomi Islam dalam praktik *green economy* di sektor kuliner halal di Bengkulu
- c. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:** Sejak awal pengumpulan data peneliti mulai dari mencari arti dari berbagai hal, mencatat pola-pola, penjelasan, dan alur sebab akibat. Kesimpulan awal yang bersifat *tentatif* akan diverifikasi secara terus menerus selama

penelitian berlangsung hingga menjadi kesimpulan yang kokoh dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dengan sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang terkait antara satu dengan yang lainnya dan dalam satu kesatuan bahasa yang utuh. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab Satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari alasan diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan oleh penyusun dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab Dua berisi landasan dan pendukung dari penelitian, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Ekonomi Islam, *green economy* dan Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab Tiga berisi tentang gambaran umum objek penelitian

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab Empat membahas mengenai integrasi prinsip ekonomi Islam dalam praktik *green economy* untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (studi kasus pada sektor kuliner halal di kota bengkulu).

### **BAB V PENUTUP**

Bab Lima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-

saran digunakan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian mendatang.

